

# Representasi Bentuk Tindak Tutur dalam Video Dugaan Penistaan Agama Rudy Simamora

Dian Indrayani Imran<sup>1</sup>, Siti Suwadah Rimang<sup>2</sup>, Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

e-mail: [dianindrayaniimran@gmail.com](mailto:dianindrayaniimran@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id](mailto:sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>,  
[iskandarsinjai@gmail.com](mailto:iskandarsinjai@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tuturan dan konteks tuturan Rudy Simamora dalam dugaan penistaan agama. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat atau paragraf pada yang terdapat pada tuturan Rudy Simamora yang diduga menistakan agama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada video Rudy Simamora yang beredar di *youtube* pada kanal Tukang Nyimak dengan durasi 23 menit 14 detik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi serta konteks tuturan pada video dugaan penistaan agama Rudy Simamora, terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan. Tindak tutur yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Adapun cakupan keseluruhan data tuturan yang ditemukan yaitu, tindak tutur representatif sebanyak 19 data tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 10 data tuturan, tindak tutur komisif sebanyak 2 data tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data tuturan, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 2 data tuturan. Kemudian, terkait hasil analisis konteks tuturan, ditemukan bahwa adanya kecenderungan penistaan agama yang dilakukan oleh Rudy Simamora yang merujuk pada Pasal 156a KUHP.

**Kata kunci :** *Ilokusi, Peristiwa Tutur, Penistaan Agama.*

## Abstract

This research aims to determine the form of speech and context of Rudy Simamora's speech regarding alleged religious blasphemy. This type of research is qualitative descriptive research. In this research, the researcher is the key instrument. The data in this research is in the form of words, sentences or paragraphs contained in Rudy Simamora's speech which is suspected of insulting religion. The data source used in this research is Rudy Simamora's video circulating on YouTube on the Tukang Nyimak channel with a duration of 23 minutes 14 seconds. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the results of the analysis of the form of illocutionary speech acts and the context of speech in Rudy Simamora's alleged religious blasphemy video, five forms of

illocutionary speech acts were found. The speech acts that are most often found are representative speech acts and directive speech acts. The overall coverage of the speech data found is, there are 19 representative speech acts, 10 directive speech acts, 2 commissive speech acts, 3 speech acts for expressive speech, and 2 declarative speech acts. Then, regarding the results of the analysis of the context of the speech, it was found that there was a tendency for religious blasphemy to be committed by Rudy Simamora which referred to Article 156a of the Criminal Code.

**Keywords :** *Illocutions, Speech Events, Blasphemy.*

## PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan bidang ilmu linguistik yang tidak lepas dari aktivitas berbahasa, karena sehari-hari kita menggunakan tindak tutur dalam berkomunikasi. Tindak tutur dapat terjadi di mana saja, termasuk di media sosial seperti *facebook, youtube, twitter, dan whatsapp*. Mudah-mudahan akses dalam penggunaan media sosial dapat dirasakan sebab perkembangan teknologi yang semakin pesat. Saat ini kita berada pada era di mana informasi dapat dengan mudah untuk diperoleh serta masyarakat dapat menikmati hal-hal yang tengah hangat diperbincangkan. Tentunya hal ini dapat membawa dampak positif apabila perkembangan teknologi dipergunakan sebagaimana mestinya. Kejahatan berbahasa yang terjadi baru-baru ini yaitu dilakukan oleh Rudy Simamora yang diduga melakukan penistaan agama. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis pada tuturan serta konteks tuturan untuk mengetahui bentuk-bentuk tuturan dari Rudy Simamora serta untuk mengetahui kecenderungan dari tuturannya.

Kasus penistaan agama kerap kali terjadi di tengah masyarakat. Menurut Soesilo (dalam Sholihatin, 2019) kejahatan penghinaan/penistaan berupa pengaduan yang berisi fitnahan kepada pembesar yang berwajib serta tidak perlu dilakukan di muka umum. Perbuatan ini sama halnya dengan membunuh karakter seseorang di hadapan pimpinan atau penguasa yang bertujuan untuk menjatuhkan orang tersebut. Pelanggaran tersebut berkenaan peraturan pemerintah yaitu Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS Tahun 1965 tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. Kemudian pada pasal 318 Ayat (1) KUH Pidana. Adanya undang-undang yang mengatur terkait tersebut dapat menjadi perhatian untuk masyarakat agar berhati-hati dalam bertutur kata. Mengingat bahwa apabila tuturan dari penutur merugikan orang lain, maka penutur tersebut dapat digugat/dilaporkan.

Alasan peneliti memilih penelitian ini sebab ketertarikan untuk menganalisis tindak tutur, terkhusus tindak tutur pada kasus penistaan agama yang kerap kali ditemui di tengah masyarakat seperti permasalahan Ahok tentang penistaan agama, permasalahan Ge Pamungkas saat tampil stand up comedy yang membahas banjir dan mengaitkan dengan agama, dan permasalahan Joshua Suherman saat menampilkan lawakannya yang membawa agama islam. Sebagian permasalahan inilah yang membuat calon peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur dari kasus dugaan penistaan agama. Selain itu, agar masyarakat juga lebih berhati-hati dengan setiap perkataan yang diucapkan, sebab tuturan dapat berakibat buruk. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, calon peneliti merumuskan judul

penelitian: “Representasi Bentuk Tindak Tutur dalam Video Dugaan Penistaan Agama Rudy Simamora”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti adalah instrumen kunci. Analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data kemudian mengumpulkan beberapa referensi. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata, kalimat atau paragraf pada yang terdapat pada tuturan Rudy Simamora yang diduga menistakan agama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada video Rudy Simamora yang beredar di *youtube* pada kanal Tukang Nyimak dengan durasi 23 menit 14 detik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Wandi dkk, 2013), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif atau biasa disebut dengan tindak tutur asertif, merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dikatakannya (Razak, 2022). Contoh dari tindak tutur representatif yaitu misalnya mengatakan, menegaskan, memperkokoh, menyebutkan, mengiyakan, menuntut, melaporkan, mengeluh, mengumumkan, memperkuat, mengesahkan, dan memberitahukan.

#### **1. Data Tuturan 01**

“Kenapa perlu sekali kita membahas tentang ketuhanan ini? Agar kalian jangan salah memilih Tuhan, karena sangat bahaya nanti kehidupan kalian di akhirat kalau kalian salah memilih tuhan” **(TN-menit 1:43)**.

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 01, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif. Dikatakan termasuk tindak tutur representatif karena tuturan tersebut disampaikan dengan maksud untuk memberitahukan, mengatakan dan mengumumkan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Rudy, “*Agar kalian jangan salah memilih Tuhan, karena sangat bahaya nanti kehidupan kalian di akhirat kalau kalian salah memilih Tuhan*”. Tindak tutur tersebut menunjukkan hal yang bersifat memberitahukan, mengatakan dan mengumumkan di mana Rudy menuturkan bahwa sangat perlu untuk membahas ketuhanan agar tidak salah memilih Tuhan.

#### **2. Data Tuturan 02**

“Ketika orang kristen ini sudah percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Allah yang menjadikan segala sesuatu ini, tiba-tiba 600 tahun kemudian datanglah Allah kalian, 600 tahun kemudian datanglah Allah kalian. Bagaimana mungkin kalian mau mempercayai itu kalau bukan karena ketakutan kalian sama ulama kalian” **(TN-menit 2:25)**.

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 02, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif karena bertujuan untuk memberitahukan dan menegaskan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Rudy, “Ketika orang kristen ini sudah percaya

Tuhan Yesus Kristus adalah Allah yang menjadikan segala sesuatu ini, tiba-tiba 600 tahun kemudian datanglah Allah kalian...". Rudy menuturkan hal yang bersifat memberitahukan sesuatu dari pernyataannya yaitu orang kristen sudah percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Allah yang menjadikan segala sesuatu. Kemudian pada kalimat "Bagaimana mungkin kalian mau mempercayai itu kalau bukan karena ketakutan kalian sama ulama kalian", Rudy menuturkan hal yang bersifat menegaskan yaitu kalau bukan karena ketakutan dengan ulama, bagaimana mungkin mereka mau percaya dengan Allah. Pada tuturan tersebut, Rudy seolah sangat yakin bahwa Allah datang 600 tahun kemudian dan orang-orang muslim percaya kepada Allah hanya karena takut dengan ulama.

### **3. Data Tuturan 03**

"Tuhan kalian itu baru ada abad ke-7, mengaku-ngaku menciptakan langit dan bumi. Ayo, kek mana cara berpikirnya? Seandainya bulan depan ada lagi yang mengaku-ngaku Tuhan, pastilah kalian ikuti lagi, karena Allah kalian ikuti abad ke-7" (TN-menit 3:01).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 03, dapat diketahui tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif, dengan maksud menegaskan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Rudy, "Tuhan kalian itu baru ada abad ke-7, mengaku-ngaku menciptakan langit dan bumi" dan "Seandainya bulan depan ada lagi yang mengaku-ngaku Tuhan, pastilah kalian ikuti lagi, karena Allah kalian ikuti abad ke-7". Tuturan Rudy tersebut menunjukkan hal yang sifatnya menegaskan bahwa Allah baru ada abad ke-7 dan seandainya bulan depan ada lagi yang mengaku sebagai tuhan, sudah pasti diikuti juga. Dari tuturan Rudy tersebut ia sangat yakin bahwa Allah baru ada abad ke-7 dan apabila ada lagi yang mengaku sebagai Tuhan pasti akan diikuti.

### **4. Data Tuturan 04**

"Sampaikan sama dia ya. Bilang ada anak Batak dari Medan kirim salam sama kau bilang. Allah si pengacara itu baru ada abad ke-7. Sebelum abad ke-7, mana ada orang yang mengenal Allah Subhanahu wa ta'ala, mana ada!" (TN-menit 03:37).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 04, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif, hal ini dapat dilihat dari kalimat Rudy yang bermaksud menyatakan, menegaskan dan mengatakan. Hal ini dapat dilihat pada kalimat "Sebelum abad ke-7, mana ada orang yang mengenal Allah Subhanahu wa ta'ala, mana ada!". Tuturan Rudy tersebut menunjukkan hal yang bersifat menyatakan, menegaskan dan mengatakan bahwa tidak ada ada yang mengenal Allah sebelum abad ke-7. Berdasarkan tuturan tersebut, Rudy seolah sangat yakin bahwa tidak ada orang yang mengenal Allah sebelum abad ke-7.

### **5. Data Tuturan 05**

"Allah-mu baru ada abad ke-7, ngaku-ngaku tuhan. Kek mana cara berpikirnya itu? Perasaan menciptakan langit dan bumi, perasaan menurunkan kitab suci" (TN-menit 04:24).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 05, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur representatif dengan maksud mengeluh, mengatakan dan menyebutkan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat Rudy "Allah-mu baru ada abad ke-7, ngaku-ngaku tuhan. Kek mana cara berpikirnya itu?" yang menunjukkan keluhan. Kemudian pada kalimat "Perasaan menciptakan langit dan bumi, perasaan menurunkan kitab suci", tuturan tersebut menunjukkan hal yang bersifat mengatakan dan menyebutkan.

Berdasarkan tuturan tersebut, Rudy seolah sangat yakin bahwa Allah baru ada abad ke-7 bahkan mepertanyakan cara berpikirnya.

#### **6. Data Tuturan 06**

“Apa Allah mu tidak mampu mengajak kambing yang memakan Qur’an? Kambing dimakannya Al-Qur’an. Kambing dimakani Al-Qur’an, nggak ada diazab Allah, malah kambing kalian jadikan makanan yang lezat. Babi nggak pernah makan Qur’an, babi kalian musuhi. Kambing sudah jelas dimakan Al-Qur’an, bukannya kalian musushi kambing, kek mana cara berpikir kalian itu, aduh” (TN-menit 04:52).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 06, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif, yaitu menunjukkan hal yang bersifat menyatakan, mengatakan dan mengeluh. Rudy mengeluhkan mengapa babi yang tidak pernah memakan Al-Qur’an dimusuhi, sedangkan kambing yang makan Al-Qur’an bukannya diazab dan dimusuhi malah dijadikan makanan yang lezat.

#### **7. Data Tuturan 07**

“Ada nggak satu orang manusia di muka bumi ini yang pernah menyembah Allah Subhanahu wa ta’ala sebelum abad ke-7? Takkan ada! Semua menyembah Tuhan Yesus. Orang Yahudi menyembah Bapa Yahwe. Siapa itu Bapa Yahwe? Tuhan Yesus ketika berada di surga. Siapa itu Tuhan Yesus? Bapa Yahwe yang disembah Yahudi menjadi manusia. Bukan menciptakan tuhan tandingan seperti Allah itu. Allah baru ada abad ke-7, sok-sokan pula itu megutuk Yahudi yang umat pilihan Bapa Yahwe” (TN-menit 05:43).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 07, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur representatif yaitu menunjukkan hal yang bersifat menegaskan, menyatakan, memberitahukan. Rudy hendak menyatakan sekaligus menegaskan bahwa sebelum abad ke-7 tidak ada satu orang pun yang pernah menyembah Allah Subhanahu wa ta’ala. Dari tuturan Rudy tersebut, dapat diketahui bahwa ia sangat yakin bahwa tidak ada satu orang pun yang pernah menyembah Allah Subhanahu wa ta’ala sebelum abad ke-7.

#### **8. Data Tuturan 08**

“Samanya kalian sama Tuhannya orang-orang yang lain, agama-agama yang lain tuhannya itu baru ada tahun sekian. Kalau Tuhan Yesus itu baru ada Bapa Yahwe yang menjadi manusia. Kalau Allah kan zat, zat yang baru ada abad ke-7” (TN-menit 07:25).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 08, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut tergolong ke dalam bentuk tindak tutur representatif yaitu menunjukkan hal yang bersifat memberitahukan dan menyatakan. Berdasarkan tuturan tersebut Rudy menyatakan bahwa agama yang lain tuhannya baru ada tahun sekian, ada pun Allah merupakan zat yang baru ada abad ke-7.

#### **9. Data Tuturan 09**

“Mengaku-ngaku pula Allah ini menciptakan langit dan bumi. Kurang ajar Allah ini, gara-gara dia banyak kali orang tersesat. Baru muncul di abad ke-7 ngaku-ngaku menciptakan langit dan bumi” (TN-menit 07:55).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 09, dapat diketahui tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur representatif yaitu menunjukkan hal yang bersifat

memberitahukan, menyatakan bahwa baru muncul Allah mengaku-ngaku menciptakan langit dan bumi, padahal baru muncul di abad ke-7.

#### **10. Data Tuturan 10**

“Goblok sekali baru ada abad ke-7 ngaku-ngaku menciptakan langit dan bumi. Udah jelas-jelas yang menciptakan langit dan bumi itu Bapa Yahwe di surga” (TN-menit 09:05).

Berdasarkan penanda yang ditemukan pada data 10, tuturan yang terdapat pada data tersebut termasuk tindak tutur representatif yaitu tujuan Rudy untuk menegaskan bahwa sudah jelas yang menciptakan langit dan bumi yaitu Bapa Yahwe di surga, adapun yang baru muncul abad ke-7 lalu mengaku menciptakan langit dan bumi disebut goblok. Berdasarkan tuturan Rudy tersebut, dapat diketahui bahwa ia sangat yakin yang menciptakan langit dan bumi adalah Bapa Yahwe.

#### **11. Data Tuturan 11**

“Allah.. Allah.. udah zat, menipu lagi. Begugat jam aja itu terkenal di Sumatera tidak pernah mengaku menciptakan langit dan bumi. Genderuwo tidak pernah mengaku menciptakan langit dan bumi. Ini Allah ini sok-sok an hebat. Mengaku menciptakan langit dan bumi” (TN-menit 09:35).

Berdasarkan penanda pada data 11, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif yaitu Rudy yang mengeluhkan Allah yang hanya zat tapi masih menipu dan menyatakan bahwa Allah sok hebat mengaku menciptakan langit dan bumi.

#### **12. Data Tuturan 12**

“Menciptakan langit dan bumi, melawan kambing aja gak bisa, jadi babi yang dimusuhi. Gak fair Allah ini. Allah.. Allah.. kebenaran yang ku sampaikan saudaraku, kebenaran Allah itu bukan Tuhan, itu baru ada abad ke-7, dari goa itu muncul” (TN-menit 10:18).

Berdasarkan penanda pada data 12, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif, yaitu Rudy mengeluhkan bahwa jangan menciptakan langit dan bumi, melawan kambing saja tidak bisa sehingga babi yang dimusuhi. Lalu dikatakan bahwa Allah tidak adil. Selain itu, Rudy juga menyatakan bahwa Allah bukan Tuhan, Allah baru ada abad ke-7 dan muncul di goa.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan dari apa yang dituturkan (Razak, 2022). Contoh dari tindak tutur direktif yaitu memesan, memerintahkan, memohon, menuntut, menyuruh, melarang, meminta, menyarankan, menuntut, menasihati, memuji kebaikan, menantang, dan menganjurkan.

#### **1. Data Tuturan 01**

“Pernahkah kalian berpikir agama kalian baru ada abad ke-7? Pernahkah kalian memikirkan itu? Coba pikir dulu kawan-kawan” (TN-menit 01:55).

Berdasarkan penanda pada data 01, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, yaitu bertujuan untuk melakukan perintah. Rudy meminta untuk memikirkan bahwa agama islam baru ada abad ke-7. Tuturan Rudy tersebut seolah Rudy meragukan keberadaan agama islam. Hal ini juga menunjukkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh Rudy bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dari apa yang dituturkannya.

## **2. Data Tuturan 02**

“Pikir dulu pikir, bagaimana mungkin kalian mau mempercayai Allah itu kalau kalian tidak ketakutan sama pemuka agama kalian? Coba berpikir coba!” (TN-menit 02:50).

Berdasarkan penanda pada data 02, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif, yaitu bertujuan untuk melakukan perintah. Rudy meminta untuk berpikir mengenai umat muslim yang mempercayai Allah karena rasa takut dengan pemuka agama. Tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh Rudy bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dari apa yang dituturkannya.

## **3. Data Tuturan 03**

“Berbicara jujur dulu. Kalau kira-kira ada Tuhan yang lebih baik sepuluh tahun lagi kalian ikuti atau enggak? Coba pikir! Ya, sampaikan salamku ya untuk kawan-kawan muslim, sampaikan salamku sama si pengacara kalian itu ya” (TN-menit 03:21).

Berdasarkan penanda pada data 03, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif dengan tujuan menyuruh. Rudy menyuruh untuk berpikir, apabila ada Tuhan yang lebih baik sepuluh tahun lagi apakah diikuti atau tidak. Tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh Rudy bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dari apa yang dituturkannya.

## **4. Data Tuturan 04**

“Babi nggak pernah memakan Al-Qur’an, kalian musuhi babi. Gombal-gombul kan. Ya, itulah karena baru ada abad ke-7, sadar dirilah kalian! Sadar diri! Baru muncul abad ke-7 ngaku-ngaku pencipta langit dan bumi” (TN-menit 05:28).

Berdasarkan penanda pada data 04, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif dengan maksud menyuruh. Rudy meminta untuk sadar bahwa baru ada abad ke-7, namun sudah mengaku menciptakan langit dan bumi. Tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh Rudy bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dari apa yang dituturkannya.

## **5. Data Tuturan 05**

“Kau rasakanlah hukumanmu nanti, janganlah kau menghujat Tuhan Yesus, Allah. Hentikanlah itu! Menyerahlah kau! Kau bilanglah sama siapapun yang sudah kau sesatkan itu dan mengakulah kau! “Sorry lah aku selama ini menipu kalian”, bilanglah kek gitu sama pengikutmu!” (TN-menit 13:34).

Berdasarkan penanda pada data 05, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif dengan maksud menyuruh. Rudy meminta Allah untuk berhenti menghujat Tuhan Yesus dan mengaku pada siapapun yang sudah disesatkan. Kemudian dari kalimat “*Kau rasakanlah hukumanmu nanti, janganlah kau menghujat Tuhan*

*Yesus, Allah. Hentikanlah itu! Menyerahlah kau!*”, menunjukkan kalimat menantang. Tuturan tersebut juga menunjukkan bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh Rudy bermaksud agar mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dari apa yang diturkannya.

### **Bentuk Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan apa yang disebutkan dalam tuturannya. Adapun menurut (Searle dalam Razak, 2022) menyatakan bahwa tindak tutur komisif melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang. Contoh tindak tutur komisif yaitu berjanji, mengancam, menawarkan, bersumpah, bersukarela, bernazar, memanjatkan doa, dan kesanggupan.

#### **1. Data Tuturan 01**

“Di goa mana Allah sekarang, biar pigi aku ke situ, biar kukuliti bulu dia. Masa Allah yang ada abad ke-7 mengaku-ngaku menciptakan langit dan bumi, kurang ajar Allah ini” (TN-menit 08:07).

Berdasarkan penanda pada data 01, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif, yaitu dengan bentuk ancaman. Rudy mengancam akan mendatangi dan menguliti Allah.

#### **2. Data Tuturan 02**

“Heran aku melihat Allah ini, udah diusir kau dari surga kau, tunggu kau Allah, tunggu kau Tuhan Yesus datang kedua kalinya. Dicampakkan kau ke neraka Allah, sabarlah kau Allah, sabar. Tunggulah Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya, dicampakkan kau ke neraka” (TN-menit 12:44).

Berdasarkan penanda pada data 02, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif yaitu bentuk ancaman. Rudy mengatakan kalimat ancaman bahwa apabila Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya, Allah akan dicampakkan ke neraka.

### **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud tuturan tersebut diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang ada dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologis sang pembicara (Searle dalam Razak, 2022). Contoh tindak tutur ekspresif yaitu memuji, mengkritik, menyelak, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, menyatakan, memuji, memaafkan, menaruh simpati, mengampuni, menyatakan belasungkawa, dan menyalahkan.

#### **1. Data Tuturan 01**

“Saudaraku sampai menetes air mataku kadang mengenang kalian yang sudah tersesat. Allah baru ada abad ke-7, kok bisa kalian percayai dia?” (TN-menit 10:05).

Berdasarkan penanda pada data 01, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, yaitu berupa kritikan yang Rudy sampaikan mengapa percaya pada Allah yang baru ada abad ke-7. Tuturan Rudy tersebut juga menunjukkan



simpati serta bentuk ungkapan perasaannya, hal ini dapat dilihat dari kalimat *“Saudarku sampai menetes air mataku kadang mengenang kalian yang sudah tersesat”*.

## **2. Data Tuturan 02**

“Masih kurang kau disimpan sekarang di dalam goa? Kurang baik apalah lagi Tuhan itu sama kau? Bukan langsung dihukum kau dikasih masih kau kesempatan kau bernafas kau. Disimpan kau di dalam goa, kau sesatkan orang, kan kurang ajar kau di situ Allah. Allah.. Allah..” (TN-menit 14:14).

Berdasarkan penanda pada data 02, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif, yaitu bentuk kritikan. Rudy mengkritik Allah yang masih diberi kesempatan untuk bernafas tetapi menyesatkan orang, hal ini dapat dilihat dari kalimat *“Kurang baik apalah lagi Tuhan itu sama kau? Bukan langsung dihukum kau dikasih masih kau kesempatan kau bernafas kau”*.

## **3. Data Tuturan 03**

“Sadar dulu kau Allah sedikit, kalau hukumanmu gak bisa lagi diubah, memang kau harus dibakar di neraka, hukumanmu gak bisa lagi dikurangi Allah. Kek mana lagi? Udah jelas-jelas kau menghujat roh kudus, kau ingin menyamakan dirimu dengan Tuhan. Itu gak bisa diampuni itu Allah, tapi masih baik Tuhan itu sama kau, masih ditunda hukumanmu” (TN-menit 15:01).

Berdasarkan penanda pada data 03, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif dengan bentuk mengkritik dan menyalahkan. Rudy mengkritik Allah yang sudah jelas menghujat roh kudus dan ingin menyamakan dirinya dengan Tuhan, menurutnya hal tersebut tidak bisa diampuni. Kemudian pada kalimat *“...hukumanmu gak bisa lagi dikurangi Allah. Kek mana lagi? Udah jelas-jelas kau menghujat roh kudus, kau ingin menyamakan dirimu dengan Tuhan”*, menunjukkan hal yang bersifat menyalahkan.

## **Bentuk Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menciptakan keadaan yang baru (Chaer dalam Razak, 2022). Contoh dari tindak tutur deklaratif yaitu menamai, menyerahkan diri, menentukan, menjatuhkan hukuman, melarang, memutuskan, mengizinkan, memberi maaf, mengucilkan, dan memvonis.

### **1. Data Tuturan 01**

“Janganlah percaya kepada Allah, Allah itu setan yang menyamar menjadi Tuhan saudara-saudaraku” (TN-menit 19:13)

Berdasarkan penanda pada data 01, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif yaitu bentuk larangan. Rudy memberikan larangan untuk mempercayai Allah.

### **2. Data Tuturan 02**

“Jadi jangan apa ya, jangan sampai kalian tinggalkan Tuhan Yesus ya. Nanti dijerumuskan Allah kalian..” (TN-menit 23:58).

Berdasarkan penanda pada data 02, dapat diketahui bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur deklaratif berupa larangan. Rudy memberikan larangan untuk meninggalkan Tuhan Yesus.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi serta konteks tuturan pada video dugaan penistaan agama Rudy Simamora, terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan. Tindak tutur ilokusi tersebut yaitu; tindak tutur representatif bertujuan untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan dari apa yang dituturkan, tindak tutur komisif yang digunakan untuk mengikat penuturnya agar melakukan apa yang disebutkan dalam tuturan, tindak tutur ekspresif untuk mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologis sang pembicara, dan tindak tutur deklaratif yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menciptakan keadaan yang baru.

Terkait dengan tindak tutur ilokusi dalam video dugaan penistaan agama Rudy Simamora, tindak tutur yang paling banyak ditemukan yaitu tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Adapun cakupan keseluruhan data tuturan yang ditemukan yaitu, tindak tutur representatif sebanyak 19 data tuturan, tindak tutur direktif sebanyak 10 data tuturan, tindak tutur komisif sebanyak 2 data tuturan, tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data tuturan, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 2 data tuturan. Kemudian, terkait hasil analisis konteks tuturan, ditemukan bahwa adanya kecenderungan penistaan agama yang dilakukan oleh Rudy Simamora yang merujuk pada Pasal 156a KUHP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. 2018. *Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. Vol.1 (1), 27.
- Artati, dkk. 2020. *Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa*. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.6 (1).
- Fitriani, S. S. dkk. 2020. An Analysis of Illocutionary Acts in a Fantasy Movie. *Studies in English Language and Educstion*. Vol. (1).
- Furqan, D. dkk. 2022. *Analisis Bentuk Tuturan Kejahatan Berbahasa (Defamasi) dalam Sosial Media Youtube ( Kajian Linguistik Forensik )*. *Jurnal Konsepsi*. Vol.11 (2), 272–281.
- Gunas, T. 2021. *Kontroversi, Undang-Undang Cipta Kerja, AWK, Linguistik Forensik*. Disajikan dalam Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia di Makassar, 18-20 Agustus.
- Halid, R. 2021. *Tindak Tutur Pelaku Pencemaran Nama Baik di Media Sosial Kajian Linguistik Forensik*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. 2020. *ANALISIS PERISTIWA TUTUR (SPEAKING) DALAM ACARA NGOBRAS BERSAMA DEKAN FKIP UMUS BREBES*. *Jurnal Ilmiah*

- SEMANTIKA. Vol.2 (1).
- Ibrahim, N. dkk. 2020. *Kajian Forensik Linguistik: Viralitas dan Kontroversi Video di Media dengan Muatan Dugaan Penghinaan Agama sebagai Masalah Toleransi dan Kebhinekaan*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Jahdiah. 2021. *Tindak Tutur Menolak: Studi Kesantunan dalam Bahasa Banjar*. Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani.
- Mulyani. 2020. *Praktik Penelitian Linguistik*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Nadzifah, Z. N. & Utomo, A. P. Y. 2020. *Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol.3 (2).
- Pateda, M. 2021. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.
- Purba, A. 2011. *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. *Jurnal Pena*. Vol.1 (1), 79-85.
- Putri, U. P. dkk. 2022. *Kajian Linguistik Forensik dalam Komentar Postingan Kasus N.S. Gambus pada Media Sosial Facebook*. *Jurnal Bindo Sastra*. Vol.6 (1).
- Razak. N. K. dkk. 2022. *Pragmatik Berbasis Blended Learning*. Sumatera Barat. IKAPI PT Insan Cendekia Mandiri Group.
- Saifuddin, A. 2018. *Kontek dalam Studi Linguistik Pragmatik*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol.14 (2), 110-112.
- Sholihatin, E. 2019. *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Subyantoro. 2019. *Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan Hukum. Adil Indonesia Jurnal*. Vol.1 (1), 38.
- Sunandari. 2020. *Kontroversi Tuturan dalam Media Sosial Twitter (Kajian Linguistik Forensik)*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. 2021. *Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada Saluran Youtube Jerome Polin*. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol.10 (1)